

**KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI SD NEGERI 66 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

WELY GUSRIANI

NIM. 1711240243

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Wely Gusriani

NIM : 1711210141

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Wely Gusriani

NIM : 1711240243

Judul Skripsi : Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Dalam Pembelajaran Dari Rumah Di SDN 66 Kota
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah. Demikian
pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.
Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP.196903081996031005


Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si
NIDN. 20301009001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :“kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembelajaran dari Rumah di SDN 66 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Wely Gusriani, NIM: 1711240243, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2021,dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP.196903081996031005

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji 1

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002

Penguji 2

Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP.196911222000032002

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. Atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran, dalam menjalani kehidupan. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Nuryadin dan Ibu Ita Hawarni yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan doa tiada hentinya.
2. Saudara ku satu-satunya Agib Cahya Ramadhan, yang menyemangati dan selalu mendukung ku.
3. Untuk pembimbing 1 Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd dan pembimbing 2 Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si, terima kasih telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk Halima Tusakdia, Fitri Auolora, Yeni Puspita Sari, Rizky Putri Ananda, Nida Padhila. Terima kasih untuk setiap dukungan, kebersamaan waktu, tenaga, dan doa dari kalian semua.
5. Terima kasih untuk HMPS PGMI IAIN Bengkulu yang telah menjadi tempat menempa diri.
6. Untuk PGMI Lokal G angkatan 2017
7. Almamater yang ku banggakan.

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ نَصِيرٌ وَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ وَنِعْمَ

“.... Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah lah sebaik-baik
pelindung”

KATA PENGANTAR

Segala puji Allah SWT yang telah memberikaan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tecurahkan kepada tauladan kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. Selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sekaligus sebagai pembimbing utama dan selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili. S. Ag., M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang selalu memberi motivasi, petunjuk, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Ka. Prodi PGMI IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
7. Ibu Kusnayati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 66 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu.
8. Seluruh Dosen dan Staf yang khusus mengajar di Fakultas Tarbiyah Tadris yang telah mendidik, memberi nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengaharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi Khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2021

Penulis

Wely Gusriani
NIM. 1711240243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan	
a. Pengertian Pendidik	12
b. Pengertian Tenaga Kependidikan	15
c. Pengertian Kinerja Pendidik dan Kependidikan	16
d. Tugas Tenaga Pendidik dan Kependidikan	19
e. Kinerja Guru Profesional	23
f. Kriteria Kualitas Kinerja Guru	24
g. Standar Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan	27
2. Belajar dari Rumah	
a. Pengertian Belajar	29
b. Pengertian Belajar dari Rumah	30
c. Dasar Hukum Pelaksanaan Belajar dari Rumah	32
d. Dampak Positif Pembelajaran di Era Covid-19	34
e. Dampak Negatif Pembelajaran di Era Covid-19	35
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian.....	46
C. Subjek dan Informan Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
C. Analisis Data	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wely Gusriani
NIM : 1711240243
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembelajaran dari Rumah di SDN 66 Kota Bengkulu". Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, April 2021

Pembuat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL

CEDAJX194643804

Wely Gusriani
1711240243

ABSTRAK

Wely Gusriani, (1711240243), Judul Skripsi : Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembelajaran dari Rumah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I Dr. Zubaedi, M.Ag.M. Pd., Pembimbing II Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

Kata Kunci: Pembelajaran dari Rumah, Kinerja Guru.

Pandemi Covid-19 yang merebak sejak Februari 2019 telah berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD. Guru-guru SD harus mengajar dengan sistem pembelajaran dari rumah. Sukses atau tidaknya pelaksanaan belajar dari rumah di tentukan oleh kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Atas dasar ini, penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran dari rumah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran dari rumah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Guru SDN 66 Kota Bengkulu melaksanakan tugas dalam pembelajaran dari rumah tetap datang ke sekolah; Sebelum melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP daring dan menyiapkan materi pembelajaran; (2) Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran dari rumah adalah *Android* melalui WA grup; (3) Dalam menciptakan intensitas komunikasi dengan siswa dirumah guru menggunakan aplikasi WA; (4) Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dari rumah antara lain kurangnya kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi, faktor tersebut menjadi kendala guru sehingga guru harus menunggu dan bergabung dalam kelompok, agar guru dapat belajar dan menjadi mandiri; (5) Kendala yang dihadapi kinerja tenaga kependidikan adalah kesulitan mencari data siswa.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu	53
Tabel 4.2 Dewan Guru dan Staf Administrasi SDN 66 Kota Bengkulu	54
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa SDN 66 Kota Bengkulu	54
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Kompre
3. Surat Izin Penelitian dari SDN 66 Kota Bengkulu
4. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kartu Bimbingan
7. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
8. Perubahan Judul
9. Pedoman Wawancara untuk Guru
10. Pedoman Wawancara untuk Staf TU
11. Pedoman Wawancara untuk Petugas Kebersihan
12. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah
13. Pedoman Wawancara untuk Siswa
14. Catatan Penelitian
15. Dokumentasi
16. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang diguncang oleh adanya virus corona. Disebutkan bahwa virus ini muncul pertama kali berasal dari kota Wuhan, China tepatnya sejak Desember 2019.¹

Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum orang yang terkena infeksi covid-19 berupa gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.²

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi. PBB menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Ia menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas.³

Penyebaran pandemi covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *sosial distancing*, *physical*

¹ Anita Wardhani, “ Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, Vol. 5 No.1 (Agustus 2020) h. 1

² Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, Vol. 2 No. 1 (April 2020) h. 2

³ Agus Purwanto, “ Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” Vol.2 No.2 (2020) h. 1

distancing, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam dirumah, belajar, bekerja, dan beribadah dirumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sukses atau tidaknya pelaksanaan belajar dari rumah di tentukan oleh kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Kinerja tenaga pendidik yang di tuntutan dalam pembelajaran dari rumah salah satunya adalah adalah memiliki kompetensi dalam menyusun RPP daring.

Sesuai dengan surat edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di atur proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Di dalamnya memuat ketentuan siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar dari rumah dan bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif.⁴

Begitu halnya juga dengan Provinsi Bengkulu, sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Bengkulu Nomor 451/299/DIKBUD/2020 tentang

⁴ Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 pada satuan pendidikan di Provinsi Bengkulu.

Merespon wabah corona ini, Walikota Bengkulu Helmi Hasan mengeluarkan instruksi Nomor 800/753/I.D.DIK/2020 tentang masa belajar dari rumah bagi peserta didik Paud/TK/RA, SD/MI, SMP/MTS SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu.⁵

Belajar dari rumah merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dirumah masing-masing. dengan belajar dari rumah ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran covid-19.

Pola pembelajaran selama masa belajar dari rumah mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung ditempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dilakukan dengan media berupa perangkat elektronik HP *android* yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran *online*.⁶

Prinsip dari kegiatan belajar dari rumah ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan belajar dari rumah ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada

⁵ Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19", Vol. XII. No. 7 (April 2020), h.13

⁶ Susi Prasetyaningtyas, "Pelaksanaan Belajar dari Rumah Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Senim", Vol. 5 No.1 . h. 2

peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah. Keberhasilan belajar dari rumah sangat tergantung kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat covid-19.⁷

Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dalam kebijakan belajar dari rumah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti: TVRI, RRI, Ruang Guru, dan jasa telekomunikasi lainnya. Pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui media televisi nasional yang dipertunjukkan bagi PAUD, SMP, SMA, SMK, guru dan orang tua.⁸

Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntunan dari pelaksanaan daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini

⁷ Asrilia Kurniasari, Dkk. "*Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19*", Vol.6 No.3 (September 2020) h. 2

⁸ Rustam Effendy Rasyid, Aswadi. "*Efektifitas Program Belajar dari Rumah Model Daring dalam Masa Pandemi Covid-19*", (September 2020) h.2

memerlukan perangkat pendukung seperti komputer, laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan kondisi internet.

Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan suatu dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan dan karakteristik peserta didik.⁹

Menurut Plt. Dirjen Paud Dikdasmen Kemendikud, Hamid Muhammad yang harus di persiapkan satuan pendidikan dalam pembelajaran dari rumah adalah sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan menyiapkan rencana pembelajaran selama semester kedepan, dengan memilih pembelajaran jarak jauh daring, luring atau gabungan.

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implemetasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, h. 2

2. Menyiapkan materi, bahan dan media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih, dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan lingkungan belajar masing-masing siswa..
3. Menyiapkan pendidik dan tenaga pendidik dan kependidikan yang akan melaksanakan, mengawal, dan mendampingi proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih.
4. Mendorong gerakan guru berbagi dalam memberikan dukungan teknis bagi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
5. Mengoptimalkan program atau tayangan TV dan radio sebagai sajian utama atau pendukung pembelajaran bagi siswa selama masa belajar dari rumah, khususnya di daerah yang belum terjangkau akses internet.
6. Mendorong kolaborasi guru, orang tua, masyarakat dan birokrasi pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.¹⁰

Peran penting guru terutama dalam menanamkan pengetahuan akademik sangat sulit digantikan. Hal ini terlihat manakala pembelajaran daring dilakukan. Muncul berbagai kendala yang diakibatkan karena kurangnya pemahaman siswa maupun orang tua yang membimbing terhadap materi ajar yang ada. Masalah ini tentu bukan menjadi sebuah hal yang perlu diperdebatkan untuk menentukan siapa yang salah, namun menjadi diskusi dicarikan solusi untuk dapat mendukung anak sebagai siswa yang mampu menyelesaikan proses belajarnya ditengah pandemic covid-19.

¹⁰ Hamid Muhammad. 2020. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam hal ini, Weinata Sairin mengungkapkan bahwa bimbingan akademik meliputi bimbingan kesukaran belajar bagi mereka yang mengalami masalah di dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan prinsip pengakuan *individual differensis*, yang berarti setiap peserta didik berbeda dalam kemampuan dan kecepatan belajar. Ini menjadi pekerjaan rumah yang sangat penting bagi guru dalam memberikan pengawasan pembelajaran jarak jauh dan juga evaluasi yang dilakukan lewat hasil nilai tugas atau tes dan penyebaran angket kepuasan. Melalui hal tersebut maka akan diperoleh hasil jika ditemukan siswa yang belum mencapai KKM atau terdapat keluhan dan masukan dalam angket kepuasan, maka itu akan menuntut guru mendesain proses pembelajaran kearah yang lebih baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas guru, maka diharapkan proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya. Kualitas guru sendiri dapat dilihat dari kinerjanya. Indikator kinerja guru dapat dilihat dari keberhasilan mengajar, membimbing, mengarahkan siswa sesuai dengan *goal* desain pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dapat diukur dari kemampuan siswa memahami materi pelajaran, kemampuan siswa mengerjakan tugas dan hasil belajar.¹¹ SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring kepada para siswanya. Sebagai bagian

¹¹ Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru dimasa Pandemi Covid-19", Vol. 13 No.1 (2020) h. 104

dari sistem pendidikan nasional, SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan pendidikan dasar yang mempersiapkan peserta didik untuk terfokus pada bidang tertentu.

Berdasarkan observasi awal tentang penerapan belajar dari rumah pada tanggal 7 November 2020 peneliti menemukan hasil kinerja guru dalam pembelajaran belajar dari rumah yaitu guru berperan sebagai pendistribusi pengetahuan yang membutuhkan berbagai pengetahuan dan teknik baru dalam mengajar saat pandemi ini dan memastikan peserta didik dapat menerima pembelajaran walaupun dilaksanakan melalui jarak jauh. Sebelum mengajar guru menyiapkan RPP format pembelajaran jarak jauh dengan tetap memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai dengan memilih materi yang fokus pada pendidikan kecakapan hidup dan proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Disamping itu guru juga menyiapkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. seperti membuat video pembelajaran yang kreatif. Pengetahuan guru tentang penggunaan berbagai media yang berbasis teknologi dan pengetahuan tentang penggunaan google classroom dan lainnya, sebagai sarana untuk meningkatkan dan mempermudah dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan teknis daring.¹²

Berdasarkan observasi diatas, maka perlu diteliti bagaimana kinerja guru mengajar pada masa pandemi, faktor apa yang mempengaruhi kinerja mengajar guru di SD Negeri 66 Kota Bengkulu serta dampak apa saja yang

¹² Wawancara dengan Informan, Minatun, 7 November 2020

muncul dari diberlakukannya sistem WFH terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri 66 Kota Bengkulu saat masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik permasalahan yang menjadi kendala, faktor-faktornya serta dampak yang ditimbulkan. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dan literasi di bidang pendidikan khususnya pada masa pandemi ini. Dan juga sebagai perpanjangan saran kepada pihak-pihak akademisi dan dinas pendidikan yang masih terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia Khususnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Pembelajaran dari Rumah di SD Negeri Kota 66 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya kendala yang dihadapi tenaga pendidik dan kependidikan maupun siswa ketika proses pembelajaran dari rumah baik dari segi kuota dan sinyal.
2. Tenaga pendidik dan kependidikan wajib bertugas selama proses belajar mengajar, namun dengan adanya covid-19 mereka tidak dapat melaksanakan kegiatannya di sekolah.
3. Guru tidak bisa profesional dalam mengajar karena keterbatasan proses belajar jarak jauh yang memerlukan perangkat pendukung seperti

komputer, laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan kondisi internet.

C. Batasan Masalah

Agar materi tidak menyimpang dari permasalahan maka dari itu peneliti membatasi penelitian hanya kinerja tenaga pendidik (Guru) dan kependidikan (Staf TU dan Petugas Kebersihan) dalam pembelajaran dari rumah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran belajar dari rumah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran belajar dari rumah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah dan sebagai bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut sebagai acuan atau panduan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen agar meningkatkan kualitas kinerja yang efisien meskipun dalam situasi *covid-19*.

b. Bagi Mahasiswa

Daapat menjadi panduan agar mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan mempersiapkan kuliah secara daring secara maksimal dengan menekan kendala-kendala yang ada.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca khususnya tentang sejauh mana keefektifan pembelajaran daring dalam situasi *covid-19* sehingga mengetahui perbedaan apakah pembelajaran lebih enak dilakukan secara tatap muka atau daring.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui sejauh mana keefektifan belajar secara daring dalam situasi *covid-19*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

3. Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

h. Pengertian Pendidik

Rancangan Peraturan pemerintah (RPP) BAB XII, Tahun 2005 Pasal 139, Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sebutan lain dari profesi yang berfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik.¹³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.¹⁴

Tenaga pendidik adalah guru pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SDLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga khusus dan pelatihan.

Menurut UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing,

¹³ Rusi Rusmiati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Polimedia Publishing, 2018), h.4

¹⁴ Rusi Rusmiati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, h.5

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah.¹⁵

The general teams, the teacher is someone who is professional, his job is not only ti educate but also to teach a science, guide, train, asses, and evaluate his students. (Dalam istilah umum, guru adalah seseorang yang professional, tugasnya tidak hanya mendidik namun juga mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid-muridnya. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.¹⁶

The teacher is someone who dedicates himself to provide a knowlwdge, teach, educate, direct, improve, and train his students to understand the knowledge he teaches. (Guru adalah seseorang yang mendedikasikan dirinya untuk memberikan suatu ilmu, mengajar, mendidik, mengarahkan, meningkatkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu penegtahuan yang diajarkanya tersebut). Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang

¹⁵ Didi Pianda, *Kompetensi Guru* (Sukabumi: CV Jejak), h.13

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 1

dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan kompetensinya.

Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia yang unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.

Menurut Pupuh Fathurrohman, *performance* guru mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru terhadap murid. Guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan metode *teacher centered*, sebab murid dipandang sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun. Padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatarbelakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah dikelas. Kepribadian guru

juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dalam mengantarkan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya.¹⁷

Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya. Selain itu dengan belajar pula manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan terhindar dari taqlid buta, karena setiap apa yang kita perbuat akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ

وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (QS. Al-Isra : 36)*¹⁸

i. Pengertian Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

¹⁷ Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu Semester Gasal 2015.

¹⁸ Asy-Syifa Al-quran dan terjemahannya. Semarang: Raja Publishing

Tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan atau penyelenggaraan pendidikan.¹⁹

Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelolaan kelompok belajar, dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.²⁰

j. Pengertian Kinerja Pendidik dan Kependidikan

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*²¹. Smith mengatakan *performance* atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Pengertian kinerja menurut Amstrong tahun 2006, yakni *“performance is often defined simply in output terms-the achievement of quantified objectives. But performance is a metter not only of what people achieve but how they achive it”*. Menurut kutipan Michael

¹⁹ Rusi Rusmiati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, h.5

²⁰ Suarga, *“Tugas dan Fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan”*, Vol. III No. 1 (Juni 2019), h.165

²¹ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 45.

Amstrong ini dinyatakan bahwa kinerja itu bukan hanya hasil yang dilihat , melainkan juga proses kinerja itu dengan melihat bagaimana orang mencapainya.²²

Pengertian Kinerja dapat dipahami sejauh mana seseorang telah memainkan peranya dalam melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran-sasaran khusus yang berhubungan dengan perorangan seseorang, dan atau dengan memperlihatkan kompetensi-kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi apakah dalam suatu peranan tertentu, atau secara lebih umum. Menurut Didi Pianda kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang bermakna prestasi atau bisa pula berarti hasil kerja. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan instotusional. Kemampuan seseorang guru akan terlihat pada saat mengajar dan dapat diukur dari kompetensi mengajarnya.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (Sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan

²² M. Hasbi dan Yusman, *Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-qur.an Hadist, Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Keban II Kec. Sanga Kab. Muba*, Jurnal of Islamic education management ISSN: 2461-0674,

sesuai dengan moral dan etika. Kinerja guru tampak dari tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembanya serta moral yang dimilikinya. Singkatnya kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.²³

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai keberhasilannya melaksanakan pengajaran yang baik dan benar, sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu (beriman, berilmu dan beramal).²⁴

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²⁵

Kinerja pendidik dapat diukur melalui lima indikator pokok sebagai berikut:

1) Kualitas Kerja

Indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran dikelas.

²³Abd. Majid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 10-11

²⁴Andi Sopandi, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribidian Terhadap Kinerja Guru," Vol 2 no. 2 (April 2019): h. 123.

²⁵Ayu Dewi Kesuma Putrid an Nani Imaniyati. "Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru," Vol 2 no. 2 (Juli 2917): h. 204

2) Kecepatan atau Ketetapan Kerja

Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.

3) Inisiatif dalam Kerja

Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pembelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.

4) Kemampuan Kerja

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil peserta didik.

5) Komunikasi

Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.²⁶

k. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik.

²⁶ Umi Faizah, *Evaluasi Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol 2 No 2 (Agustus 2019), h. 46.

Menurut Ahmad D. Marimba, tugas pendidik adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.²⁷

Selanjutnya tugas dan tanggung jawab pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal, pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan anak usia dini formal.
- b) Dosen bertugas dan bertanggung jawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal, melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

²⁷ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 34

- c) Konselor bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.
- d) Pamong belajar bertugas dan bertanggung jawab menyuluh, mengajar, membimbing, melatih peserta didik, dan mengembangkan model program pembelajaran, alat pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran pada jalur pendidikan nonformal.
- e) Widyaiswara bertugas dan bertanggung jawab mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik pada program pendidikan dan pelatihan prajabatan atau pemerintah daerah.
- f) Tutor bertugas dan bertanggung jawab memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mandiri atau proses pembelajaran dalam kelompok pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal.
- g) Instruktur bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelayanan pembelajaran pada lembaga pendidikan dan pelatihan.
- h) Fasilitator bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelayanan pembelajaran pada lembaga pendidikan dan pelatihan.
Pelatih bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelatihan

teknis olahraga kepada peserta didik pada kegiatan pelatihan pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal.²⁸

2) Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan di dalam Ayat 2 (Pasal 140/Bab/XII/RPP/2005) sebagai berikut:

- a) Pimpinan satuan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab mengelola satuan pendidikan pada pendidikan formal atau nonformal.
- b) Penilik bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan nonformal.
- c) Pengawas bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini jalur formal.
- d) Tenaga perpustakaan bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan sumber belajar di perpustakaan.
- e) Tenaga laboratorium bertugas dan bertanggung jawab membantu pendidik mengelola kegiatan praktikum di laboratorium satuan pendidikan.
- f) Teknisi sumber belajar bertugas dan bertanggung jawab mempersiapkan, merawat, memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan.

²⁸ Rusi Rusmiati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, h.13

- g) Tenaga lapangan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab melakukan pendataan, pemantauan, pembimbingan, dan pelaporan pelaksanaan pendidikan nonformal.
 - h) Tenaga administrasi bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan administrasi pada satuan pendidikan.
 - i) Psikolog bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelayanan bantuan psikologis-pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada satuan pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.
 - j) Pekerja sosial bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bantuan sosiologis-pedagogis kepada peserta didik pada satuan pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.
 - k) Terapis bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bantuan fisiologis-kinesiologis kepada peserta didik pada satuan pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.
 - l) Tenaga kebersihan sekolah bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan kebersihan lingkungan sekolah.²⁹
1. Kinerja Pendidik (Guru) Profesional

Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sementara itu, menurut August W Smith, *performance is output derives*

²⁹ Rusi Rusmiati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, h.14

from proceses, human or therwise, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: *ability, capacity, held, incetive, environment, dan validity*.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Adapun ukuran dari kinerja guru menurut T.R Mitchel dapat dilihat dari *quality of works, promthness, intiative, and communication*. Keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik dan buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sehartian menjelaskan bahwa, Standar Kinerja Guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam nenjalankan tugasnya seperti:

- 1) Bekerja dengan siswa secara individual.
- 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran
- 3) Pendayagunaan media pembelajaran
- 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar

5) Kepemimpinan yang efektif dari guru³⁰

m. Kriteria Kualitas Kinerja Pendidik (Guru)

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari keempat kompetensi utama yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e) Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki;

³⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.162-163

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kriteria kompetensi kepribadian, meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

3) Kompetensi Sosial

Kriteria kompetensi sosial meliputi:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi

- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
- c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya dan
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kriteria kompetensi professional meliputi:

- a) Menguasai materi , struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
 - b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran.
 - c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³¹
- n. Standar Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 165-170.

diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan atau kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja efektif.

Menurut Invan-cevich standar kinerja dapat dijadikan acuan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Patokan tersebut meliputi:

- 1) Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi sekolah
- 2) Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi sekolah
- 3) Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi sekolah dalam memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam organisasi sekolah tersebut
- 4) Keadaptasian, mengacu kepada ukuran tanggapan organisasi sekolah terhadap perubahan yang terjadi.³²

Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

³² Abd. Majid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, h. 14

- 1) Memenuhi kebutuhan SDM terutama tenaga guru untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang islami dengan kualitas yang unggul.
- 2) Mendorong guru untuk selalu meningkatkan kemantapan, zikir, pikir, amal saleh dan kompetensinya baik dalam penguasaan materi atau substansi bidang studi maupun metode pengajarannya, serta mampu melakukan berbagai inovasi yang dapat menjamin tercapainya kompetensi siswa untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.³³

Standar ini disusun dan dikembangkan oleh keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani maupun rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan standar kinerja guru, Sahertian dan Rusman menyimpulkan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran,

³³ Rusi Rusmiati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, h. 46

pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.³⁴

4. Belajar dari Rumah

f. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as modification or strengthening of behavior trough experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.³⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat menjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik . Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

³⁴Abd. Majid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, h. 15

³⁵ Husamah, Dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 4

Menurut teori belajar siswa, hal yang amatlah penting ialah kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil.³⁶

g. Pengertian Belajar dari Rumah

Status kedaruratan kesehatan dan penerapan PSBB telah ditetapkan pemerintah. Dengan keluarnya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang tidak terkoordinir. Pembatasan sosial ini merupakan salah satu upaya untuk menghadapi wabah covid-19 dalam memutus mata rantai penyebarannya. Pembatasan sosial berskala besar tersebut tertuang dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 Pada Tahun 2020 yang menyebutkan tujuan dari peraturan ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit. Kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang disuatu wilayah tertentu. Selanjutnya Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan dirumah. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing. Salah satu hal

³⁶ Moh Suardi, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 7

yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring suapaya kegiatan belajar tetap berjalan. Penggunaan *virtual learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima. Namun untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, hp, laptop, hal penting yang berpengaruh adalah perhatian orang tua, dukungan serta bantuan.³⁷

h. Dasar Hukum Pelaksanaan Belajar dari Rumah

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan covid-19. Pertama Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penangan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.

³⁷ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Masa Pandemi Covid-19,*” Vol. 8 No. 3 (2020): h. 499

Sekolah, dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar dirumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

Begitu halnya juga dengan Provinsi Bengkulu, sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Bengkulu Nomor 451/299/DIKBUD/2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 pada satuan pendidikan di Provinsi Bengkulu.

Menindak lanjuti hal tersebut, Walikota Bengkulu Helmi Hasan mengeluarkan instruksi Nomor 800/753/I.D.DIK/2020 tentang masa belajar dari rumah bagi peserta didik Paud/TK/RA, SD/MI, SMP/MTS SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu.³⁸

i. Dampak Positif Pembelajaran di Era Covid-19

Kondisi yang mencekam hadir sejak pandemi covid-19 menggerogoti dunia dan kemudian membawa masyarakat dalam kondisi tidak mempunyai pilihan lain selain terus bergerak dan melanjutkan hidup. Tentu saja hal tersebut merupakan tantangan

³⁸ Fieka Nurul Arifa, “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19”, Vol. XII. No. 7 (April 2020), h.13

ditengah banyaknya persoalan yang harus dilewati juga mengahntarkan dunia hari ini pada era kekhawatiran sekaligus tantangan. Dibalik kondisi yang memprihatinkan, ada tantangan yang harus dilewati, menerompong dari kondisi umum saat ini, terkhusus dunia pendidikan yang prosesnya harus tetap berjalan meskipun dalam kondisi terkepung oleh pandemi covid-19. Tentu saja semua itu adalah ancaman yang jika ditelisik lebih jauh maka akan menemukan suatu peluang untuk tetap memajukan dunia Pendidikan. Jika semua otak berpikir bahwa ini semua adalah hal merugikan, maka dibutuhkan membuka cakrawala lain tentang manfaat atau hal-hal positif dari masa-masa sulit ini untuk tetap menggerakkan roda pendidikan. Energi negatif harus digantikan dengan energy positif, sebab akan berpengaruh pada kondisi jiwa.

Pandemi global covid-19 yang dipandang berefek negatif ternyata disisi lain masih menyimpan dampak positif bagi dunia Pendidikan. Melalui kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dengan membawa nuansa baru dengan menghadirkan metode belajar secara online pada tingkat sekolah hingga perguruan tinggi. Berikut dampak positif pembelajaran di Era covid-19:

- 1) Akselerasi Transfortasi Dunia Pendidikan, bahawa telah lama kita berada pada era Revolusi 4.0, tetapi proses belajar mengajar masih didominasi oleh model konvesional. Sehingga pada kondisi sekarang ini mengharuskan semua proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital.

- 2) Meningkatkan minat penelitian, pelajar, mahasiswa hingga dosen seakan berlomba menuangkan ide dengan melakukan berbagai riset untuk menemukan vaksin yang bisa menghambat perkembangan Virus Corona.
 - 3) Proses belajar mengajar yang Efektif dan Efisien melalui berbagai macam *platform* pembelajaran online yang bisa diakses gratis dan mudah.
 - 4) Banyaknya kegiatan-kegiatan yang dapat diakses gratis melalui berbagai macam seminar online
 - 5) Hubungan emosional antara anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar yang intens dilakukan di rumah
 - 6) Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya sehingga banyak orang tua yang melek informasi dan teknologi³⁹
- j. Dampak Negatif Pembelajaran di Era Covid-19

Siapa atau tidak dunia pendidikan harus melakukan proses pembelajaran online. Seluruh masyarakat dihadapkan pada kondisi yang diharuskan melakukan suatu perubahan pola hidup dan membiasakan diri dengan situasi pandemi ini.

³⁹ Sri Gusty, Dkk. *Belajar Mandiri di Tengah Pandemi Covid 19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 2

Selain akibat positif tersebut, terdapat juga akibat negatif terhadap pendidikan di Indonesia selama pandemi covid-19, diantaranya:

- 1) Teknologi yang canggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan kejahatan *cyber* masih dapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran online. Misalnya saja tindak penipuan dan penyalahgunaan data.
- 2) Kurikulum Pendidikan yang selalu menyajikan mata kuliah atau mata pelajaran terkait praktikum, maka selama pandemic covid-19, pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses dirumah, bahkan dengan kehadiran teknologi pun hal tersebut masih belum bisa terjangkau.
- 3) Keterlibatan orang tua serta tuntunan kinerja yang mumpuni oleh Tenaga Pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online, masih belum maksimal.
- 4) Selain sektor pendidikan, sektor lain yang terkena dampak pandemi covid-19 adalah perekonomian. Hal tersebut mempengaruhi perekonomian masyarakat serta keseluruhan siswa, guru, mahasiswa, dosen, tentu saja berdampak terhadap pemenuhan kuota

internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran online.⁴⁰

k. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai keaktifan mahasiswa dalam organisasi bukanlah yang pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hal-hal terkait keaktifan mahasiswa dalam organisasi, antara lain:

1. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar, oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi covid-19.

Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak covid-19 terdapat implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dan terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan

⁴⁰ Sri Gusty, Dkk. *Belajar Mandiri di Tengah Pandemi Covid 19*, h. 4

penelitian kepustakaan sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi.

2. Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19, oleh Agus Purwanto (2020).

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa keuntungan dan kerugian program WFH. Keuntungannya yaitu kegiatan WFH lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak mengikuti jam masuk kantor, tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin, bisa meminimalisir tingkat stress yang dialami selain kemacetan lalu lintas dari rumah menuju kantor, memiliki lebih banyak waktu luang, Kerugian dari WFH adalah bisa kehilangan motivasi kerja, menanggung biaya listrik dan internet, dapat menimbulkan masalah keamanan data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi keuntungan dan kekurangan dari WFH. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara.

3. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19, oleh Asrilia Kurniasari (2020).

Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berjalan cukup efektif dengan persentasi 60-79%. Hasil angket pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode campuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada siswa sebulan sekali. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Studi Ekspolratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, Oleh Agus Purwanto, Dkk (2020).

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru

karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemic covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

5. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, oleh Brilianur Dwi C, Dkk (2020).

Hasil dari penelitian ini adalah kurang efektifnya pembelajaran online karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara.

6. Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home Pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta, oleh Sarah Bursya (2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru dalam mengajar menggunakan sistem work from home hanya mencapai 50%. Secara keseluruhan, hasil kinerja tidak melebihi batas 70%. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu hampir sebagian besar dari guru tidak memahami beberapa aplikasi yang digunakan dalam mengajar, serta jarak yang menyebabkan guru menghadapi hambatan dan berinteraksi dengan siswa secara optimal.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bentuk deskriptif kuantitatif yang dikolaborasikan dengan deskriptif analisis dan kualitatif. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik.

7. Pengaruh Work From Home Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19, oleh Cicilia Tri Suci Rokhani (2020).

Hasil penelitian ini adalah terdapat dampak positif dan negative pada program WFH, dampak positifnya yaitu WFH membuat lebih aman bekerja karena terhindar dari penyebaran covid-19 sebanyak 87,5%. WFH mengurangi biaya transportasi dari rumah ke sekolah sebanyak 75% sedangkan beberapa dampak negatifnya adalah WFH membuat jenuh bekerja di rumah dengan suasana monoton sebanyak 75%. WFH

mengurangi interaksi dengan teman guru dan peserta didik sebanyak 87,5%, WFH menurunkan kualitas proses belajar mengajar sebanyak 87,5% dan WFH membuat tidak fokus bekerja karena adanya interaksi dengan anggota keluarga sebanyak 87,5%.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik.

8. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi Covid-19, oleh Aan Hasanah (2020).

Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan aktivitas belajar daring mahasiswa pada masa tanggap darurat covid-19 atas kebijakan belajar dirumah cukup baik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik.

9. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, oleh Anita Wardani (2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemic covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak

sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 12 orang tua dengan anak yang sedang bersekolah di taman kanak-kanak. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara.

10. Pembelajaran Daring di Tengah Covid 19, oleh Ali Sadikin (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring
 - b. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar
 - c. Pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku sosial distancing dan meminimalisir munculnya keramaian sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran covid-19. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi,

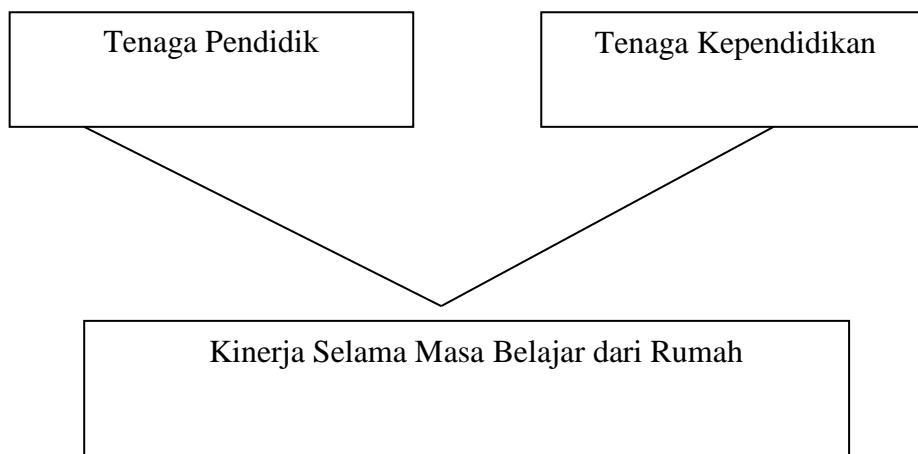
keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sedangkan penelitian penulis dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengumpulkan data dengan wawancara dan teknik analisa data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

1. **Kerangka Berpikir.**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴¹

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrument utamanya.

Pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan menggambarkan.⁴² Pendekatan deskriptif ini di gunakan karena dalam kegiatan penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 9

⁴² *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kamus Versi *online/daring* (dalam jaringan)

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan postpositivisme, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam masa belajar dari rumah.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada tanggal 5 Januari 2021 sampai 18 Februari 2021.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber yang penulis gunakan dikelompokkan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kutipan diatas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu tenaga pendidik (Guru kelas I-VI, guru Penjaskes dan guru PAI) dan tenaga kependidikan (Staf TU dan petugas kebersihan) SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah Kepala Sekolah dan siswa.⁴³

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

⁴³ Titik Mukaromah, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. 2

Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan berbagai kegiatan atau peristiwa atau berupa foto-foto kegiatan. Sumber

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011) h.64

⁴⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Padang: Kencana, 2013) h. 372.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 137

informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan catatan-catatan tertulis tentang berbagai kegiatan yang berupa foto-foto kegiatan suatu proses belajar mengajar.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 274

Berdasarkan pada keterangan diatas maka peneliti bermaksud menggali data tentang bagaimana kinerja tenaga pendidik dan kependidikan selama masa belajar dari rumah. Adapun untuk mencapai kepercayaan tersebut tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh tenaga pendidik dengan apa yang dikatakan tenaga kependidikan.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Jadi pengujian kredibilitas data juga dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁸

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas dan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau lain dalam situasi yang berbeda.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 274

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2020) h. 191

Berdasarkan teknik diatas, maka dalam penelitian ini, Penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan tenaga kependidikan.

Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Huberman mengatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDN 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah dasar yang berada di Kota Bengkulu di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1984 atas wakaf tanah dari saudara Kadri dengan luas tanah 5000 m². SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung ke Jln. Pancur Mas II Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1996. Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Masa Kepemimpinan SDN 66 Kota Bengkulu

No.	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	1996-2000	Kams
2	2001-2005	Nurhayati Siregar
3	2006-2010	Zetlawati S.Pd
4	2010-2011	Meri Yanti, S.Pd
5	2011-2014	Nurmala Gultom, S.Pd
6	2015-2017	Zetlawati, S.Pd
7	2017-2020	Gusminarti, M.Pd
8	2020-sekarang	Kusnayati, S.Pd

2. Keadaan Guru SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2**Dewan Guru dan Staf Administrasi SDN 66 Kota Bengkulu****Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama	Jabatan
1	Kusnayati, A.Ma.Pd,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Risma Zuhada, S.Pd.	Guru Kelas
3	Yudi Hernanada S.Pd	Guru Kelas
4	Dwi Anjas Puspita Sari,S.Pd.	Guru Kelas
5	Endang Sulpiana,S.Pd	Guru Kelas
6	Eni Dasuri,A.Ma.Pd.	Guru Kelas
7	Rian Hadi, S.Pd	Guru Penjas
8	Ertin Novriani, A.Md.	Staf TU
9	Fenti Febriyani, S.Pd	Guru Kelas
10	Hamidah,A.Ma.Md.	Guru Kelas
11	Jamilawati, S.Pd	Guru Kelas
12	Ari Listiani,S.Pd.	Guru Kelas
13	Marlis,A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
14	Minatun, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
15	Afridaneti, S.Pd	Guru Kelas
16	Nihi Asli, A.Ma.Pd, S.Pd.	Guru Kelas
17	Novry Jaya,A.Md. S.Pd	Guru Penjas
18	Saleha, S.Ag.	Guru Kelas
19	Semminar Panjaitan, S.Pd.	Guru Kelas
20	Yuli Hartati,S.Pd	Staf TU
21	Sumarni	Petugas Kebersihan

3. Keadaan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.3**Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 66 Kota Bengkulu****Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 1A	16	13	29
2	Kelas IB	15	14	29
3	Kelas 2A	14	12	26

4	Kelas 2B	16	11	27
5	Kelas 3A	16	14	30
6	Kelas 3B	17	10	27
7	Kelas 4A	20	20	40
8	Kelas 4B	20	20	4
9	Kelas 4C	14	21	35

4. Proses Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembelajaran dari Rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 66 Kota Bengkulu, di peroleh data tertulis mengenai proses peningkatan kinerja guru dan TU dalam pembelajaran dari rumah yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah selalu memberikan semangat dan apresiasi kepada guru, peserta didik dan orang tua. Apabila ada kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua dapat di bicarakan degan baik tentang pemanfaatan media daring ataupun solusi yang ingin di dapatkan.
- b. Melakukan komunikasi yaitu pelatihan kepada semua guru secara singkat untuk menambah wawasan pembelajaran lewat daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kepala sekolah tentunya menyadari bahwa sarana yang tersedia tidak semua guru mampu. Untuk kuota para guru pun sudah dialokasikan ke dana BOS sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

5. Visi, Misi dan Tujuan SDN 66 Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

- 1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.

- 2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
- 3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
- 4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
- 5) Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia..
- 6) Siswa mencintai lingkungan yang sehat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dilapangan terungkap bahwa kinerja tenaga pendidik dalam pembelajaran dari rumah di SDN 66 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 sampai kelas VI, guru penjas dan guru agama SDN 66 Kota Bengkulu diperoleh data tertulis kinerja guru SDN 66 Kota Bengkulu yang terbilang positif, mereka tersebut telah bekerja sesuai dengan surat edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebab virus corona menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dengan ketentuan siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19, tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar dari rumah dan bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif.

Para guru memberikan tanggapan yang positif terhadap hal ini, di dukung pula yang di lampirkan peneliti berdasarkan wawancara dengan saudari ED, guru mengaku telah mengajar dengan cara yang dinamis.

Adapun tanggapan guru terhadap sistem pembelajaran dari rumah, Berikut hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 66 Kota Bengkulu:

“Pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), akan tetapi masih bisa di laksanakan dengan baik mengikuti prosedur yang telah di tentukan oleh pemerintah”⁵¹

Adapun cara guru melaksanakan tugas dalam pembelajaran dari rumah tetap datang ke sekolah. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI SDN 66 Kota Bengkulu :

“Guru tetap datang ke sekolah seperti biasanya, artinya anak-anaknya yang dirumah sedangkan gurunya masih tetap masuk seperti biasa. Hanya saja kalau dulu kita mengajar dikelas sedangkan sekarang kita mengajar lewat wa grub”.⁵²

Begitu juga dengan petugas kebersihan melaksanakan tugas seperti biasa seperti halnya sebelum pandemi. Berikut hasil wawancara dengan petugas kebersihan SDN 66 Kota Bengkulu

“Sama saja walaupun pandemi masih tetap bertugas seperti biasa, membersihkan sekolah setiap hari pagi jam 6 dan siang jam 1, menyediakan makan atau minum untuk kepala sekolah dan tamu sekolah, melakukan tugas belanja makan dan minum, dll, mengecek ketersediaan air minum, teh, gula dan kopi setiap hari, memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah dan membantu guru-guru dan pegawai lain dalam melaksanakan tugas-tugasnya disekolah.”⁵³

Suatu kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari

⁵¹ Wawancara Pribadi Dengan Informan ED, Bengkulu, 15 Januari 2021

⁵² Wawancara Pribadi Dengan Informan S, Bengkulu. 15 Januari 2021

⁵³ Wawancara Pribadi Dengan Informan S, Bengkulu, 19 Januari 2021

perencanaan yang telah dilakukan oleh guru dalam suatu pembelajaran, sebab dengan demikian akan memberikan arah yang jelas dalam setiap jadwal yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan proses belajar mengajar yang baik pula.

“Sebelum melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP daring. RPP tersebut nantinya akan menjadi pedoman untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tidak hanya RPP, guru juga mempersiapkan materi yang nantinya akan disampaikan kepada siswa. Kami menggunakan *whatsapp* dalam menyampaikan pembelajaran, akan tetapi kami masih menerima tugas yang diantar langsung ke rumah atau sekolah karena banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua murid, ada yang kurang memahami cara menggunakan teknologi bahkan ada orang tua yang kurang mampu. Jadi kami menerima jika ada orang tua yang mengantarkan tugas secara langsung agar pembelajaran tetap berlangsung”⁵⁴

Kualitas guru sangatlah diharapkan dalam mencapai visi dan misi sekolah, sebab guru memegang peranan penting dalam kemajuan sekolah, keberhasilan siswa dalam belajar sangatlah dominan faktor dari keberhasilan guru dalam mengajar.

Adapun media pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran dari rumah adalah menggunakan *Android* melalui WA grup. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu:

“Media yang kami gunakan dalam pembelajaran dari rumah adalah *Android* melalui WA grup”⁵⁵

Dalam menciptakan intensitas komunikasi dengan siswa dirumah guru menggunakan aplikasi WA dalam menyampaikan pembelajaran, penulis juga menanyakan kendala yang dialami guru selama proses belajar dari rumah.

⁵⁴ Wawancara Pribadi Dengan Informan AL, Bengkulu, 11 Januari 2021

⁵⁵ Wawancara Pribadi Dengan Informan FB, Bengkulu, 15 Januari 2021

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas I-VI SDN 66 Kota Bengkulu:

“Untuk komunikasi hanya dilakukan di grup *whatsapp* tidak menggunakan *zoom* dikarenakan *zoom banyak* menggunakan kuota dan dan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi. Dalam proses belajar dari rumah pasti memiliki kendala baik dari penyampaian materi kepada siswa ataupun pengumpulan tugas. Kebanyakan siswa kurang mengerti dalam menggunakan teknologi akan tetapi itu bisa kami hadapi dengan cara memberikan tugas secara langsung yaitu ketika pengumpulan tugas secara tatap muka dirumah atau di sekolah”⁵⁶

Adapun hasil pembelajaran siswa selama proses belajar dari rumah memiliki perbedaan antar siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas

VI SDN 66 Kota Bengkulu :

“Untuk nilai siswa itu sendiri memiliki perbedaan pada tahun sebelumnya karena siswa memiliki kecerdasan yang berbeda ada yang sudah mampu belajar mandiri ada yang masih membutuhkan arahan. Untuk siswa yang sudah mampu belajar mandiri nilai mereka stabil akan tetapi ada siswa yang masih membutuhkan arahan dari guru atau orang tua kurang bagus, disini kami memberikan saran kepada orang tua untuk mengawasi anak mereka saat pembelajaran karena pada saat pandemic guru tidak bisa berperan sepenuhnya dalam mengawasi siswa dalam belajar. Kami juga tidak bisa membatasi siswa untuk bertanya ketika mereka memiliki kesulitan dalam pelajaran yang kami berikan, siswa boleh bertanya langsung atau melewati grub *whatsapp*”⁵⁷

Selain Guru siswa juga memiliki kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dari rumh. Adapun hasil wawancara dengan siswa Kelas

IV SDN 66 Kota Bengkulu.

“Kadang-kadang akses internet mengalami gangguan, maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman kami terhadap materi pembelajaran mengalami kesulitan.

Kami siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain di internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara Pribadi Dengan Informan M, Bengkulu, 11 Januari 2021

⁵⁷ Wawancara Pribadi Dengan Informan H, Bengkulu, 11 Januari 2021

⁵⁸ Wawancara Pribadi Dengan Informan N, KRM, dan NS, Bengkulu 26 Januari 2021

Selain guru dan siswa Staf TU juga memiliki kendala yang dihadapi.

Berikut hasil wawancara dengan Staf Tu SDN 66 Kota Bengkulu.

“Tugas harus dikerjakan tepat waktu walaupun masa pandemic covid-19 ini, seperti mengelola administrasi sekolah, pengurusan dan pelaksanaan administrasi kesiswaan, penyusunan administrasi kurikulum, dan penyusunan administrasi ketatausahaan. adapun kendala yang dihadapi adalah Susah mencari data anak, kalau dulu bisa langsung datang ke kelas masing-masing, kalau sekarang harus dicari dulu nemui wali kelas minta kontak orang tuanya.”⁵⁹

Adapun tanggapan kepala sekolah SDN 66 Kota Bengkulu terhadap kinerja tenaga pendidik dalam pembelajaran dari rumah adalah sebagai berikut

“Kinerja tenaga pendidik SDN 66 Kota Bengkulu ini sangat baik dan professional, Pemberian motivasi kepada guru saya sampaikan agar apaun kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat dibicarakan dengan baik tentang pemanfaatan media daring ataupun solusi yang ingin di dapatkan. Guru mengajar online artinya membutuhkan ekstra energy untuk menyiapkan materi dan lain-lain”⁶⁰

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (Sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja guru tampak dari tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembanya serta moral yang dimilikinya. Singkatnya kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam menjalankan tugas

⁵⁹ Wawancara Pribadi Dengan Informan YH dan EN, Bengkulu, 19 Januari 2021

⁶⁰ Wawancara Pribadi Dengan Informan K, Bengkulu, 13 Januari 2021

dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.⁶¹

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai keberhasilannya melaksanakan pengajaran yang baik dan benar, sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu (beriman, berilmu dan beramal).⁶²

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁶³

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan kinerja tenaga pendidik dalam pembelajaran dari rumah di SDN 66 Kota Bengkulu yaitu:

Tabel 4.4

Hasil dan Pembahasan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

No	Kinerja Guru	Kendala
1.	Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas dalam pembelajaran dari rumah pada awalnya Work From Home (WFH), guru mengajar melalui WA grup, dan menyuruh anak menonton siaran TVRI lalu mengerjakan soal yang ada di TVRI, namun setelah itu ada instruksi dari Diknas bahwasanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus melaksanakan tugas dengan tetap datang kesekolah, dan ada juga alasan lain yaitu banyak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terkendala kuota dan jaringan	-

⁶¹ Abd. Majid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 10-11

⁶² Andi Sopandi, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribdian Terhadap Kinerja Guru," Vol 2 no. 2 (April 2019): h. 123.

⁶³ Ayu Dewi Kesuma Putrid an Nani Imaniyati. "Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru," Vol 2 no. 2 (Juli 2917): h. 204

	sehingga SDN 66 Kota Bengkulu memfasilitasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan memasang WiFi agar pelaksanaan belajar mengajar tetap berjalan sehingga pada akhirnya tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas dengan tetap datang ke sekolah.	
2.	Sebelum melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP daring dan menyiapkan materi pembelajaran	
3.	Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran dari rumah adalah menggunakan fasilitas WA, di mana guru membuat wa group sehingga semua siswa terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui WA grup. Bahkan jika memang siswa belum memahami maka guru akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melalui WhatsApps Video Call deng siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WA. Tugas juga dapat dikirimkan lewat WA dan biasanya siswa memfoto siswa tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang di buat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WA, selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video melalui WA grup. bentuk video pembelajaran yang umum dikirimkan lewa WA grup berisi sapaan kepada siswa dan di lanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang di berikan dapat di kirimkan melalui wa ataupun di kumpul langsung ke sekolah. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran.	
4.	Dalam mennciptakan intensitas komunikasi dengan siswa dirumah guru menggunakan aplikasi WA	
5.	Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dari rumah antara lain kurangnya kemampuan dalam penguasaan teknologi infirmasi dan telekomunikasi, faktor tersebut menjadi kendala guru sehingga guru harus menunggu dan bergabung dalam kelompok, agar guru dapat belajar dan menjadi mandiri.	

6.	Kendala yang dihadapi kinerja tenaga kependidikan adalah kesulitan mencari data siswa.	
7.	Tugas tenaga kependidikan (Staf TU) harus dikerjakan tepat waktu walaupun masa pandemi covid-19 ini, seperti mengelola administrasi sekolah, pengurusan dan pelaksanaan administrasi kesiswaan, penyusunan administrasi kurikulum, dan penyusunan administrasi ketatausahaan.	
8.	Petugas kebersihan SDN 66 Kota Bengkulu tetap bertugas seperti biasa sebelum pandemi, membersihkan sekolah setiap hari pagi jam 6 dan siang jam 1, menyediakan makan atau minum untuk kepala sekolah dan tamu sekolah, melakukan tugas belanja makan dan minum, serta memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah dan membantu guru-guru dan pegawai lain dalam melaksanakan tugas-tugasnya disekolah.	

C. Analisis Data

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SDN 66 Kota Bengkulu cukup baik hal ini dapat di lihat dari rencana proses pelaksanaan yang guru rencanakan sebagai pedoman untuk kegiatan belajar mengajar secara daring dan juga dapat merancang materi yang akan disampaikan, namun guru di SDN 66 Kota Bengkulu ini belum terbiasa menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas.

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi. Oleh karena itu, kinerja dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya.

Kinerja guru merupakan kulminasi tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang di bawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehnik. Upaya tersebut di ungkap sebagai motivasi diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja. Kinerja dapat di lihat dari beberapa kriteria yaitu: (1) karakteristik individu, (2) proses, (3) hasil dan (4) kombinasi antar karakteristik antar karakter individu, proses dan hasil.

Kinerja seseorang dapat diingatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan ras tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 66 Kota Bengkulu maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan yaitu, Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas dalam pembelajaran dari rumah pada awalnya Work From Home (WFH), guru mengajar melalui WA grup, dan menyuruh anak menonton siaran TVRI lalu mengerjakan soal yang ada di TVRI, namun setelah itu ada instruksi dari Diknas bahwasanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus melaksanakan tugas dengan tetap datang ke sekolah, dan ada juga alasan lain yaitu banyak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terkendala kuota dan jaringan sehingga SDN 66 Kota Bengkulu memfasilitasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan memasang WiFi agar pelaksanaan belajar mengajar tetap berjalan sehingga pada akhirnya tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas dengan tetap datang ke sekolah.

Sebelum melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP daring dan menyiapkan materi pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran dari rumah adalah menggunakan fasilitas WA, di mana guru membuat wa group sehingga semua siswa terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui WA grup. Bahkan jika memang siswa belum memahami maka guru akan

menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melalui WhatsApps Video Call deng siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WA. Tugas juga dapat dikirimkan lewat WA dan biasanya siswa memfoto siswa tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang di buat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WA, selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video melalui WA grup. bentuk video pembelajaran yang umum dikirimkan lewa WA grup berisi sapaan kepada siswadan di lanutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang di berikan dapat di kirimkan melalui wa ataupun di kumpul langsung ke sekolah. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran.

Dalam mennciptakan intensitas komunikasi dengan siswa dirumah guru menggunakan aplikasi WA

Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dari rumah antara lain kurangnya kemampuan dalam penguasaan teknologi infirmasi dan telekomunikasi, faktor tersebut menjadi kendala guru sehingga guru harus menunggu dan bergabung dalam kelompok, agar guru dapat belajar dan menjadi mandiri.

Kendala yang dihadapi kinerja tenaga kependidikan adalah kesulitan

mencari data siswa.

Tugas tenaga kependidi

kan (Staf TU) harus dikerjakan tepat waktu walaupun masa pandemi covid-19 ini, seperti mengelola administrasi sekolah, pengurusan dan pelaksanaan administrasi kesiswaan, penyusunan administrasi kurikulum, dan penyusunan administrasi ketatausahaan.

Petugas kebersihan SDN 66 Kota Bengkulu tetap bertugas seperti biasa sebelum pandemi, membersihkan sekolah setiap hari pagi jam 6 dan siang jam 1, menyediakan makan atau minum untuk kepala sekolah dan tamu sekolah, melakukan tugas belanja makan dan minum, dll, mengecek ketersediaan air minum, the, gula dan kopi setiap hari, memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah dan membantu guru-guru dan pegawai lain dalam melaksanakan tugas-tugasnya disekolah.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasionalkan media berbasis teknologi guru harus terus belajar pada teman/tutor sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi.
- b. Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring.

2. Bagi siswa, hendaknya tetap belajar meskipun dari rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Fieka. 2020. Jurnal “*Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19*”, Vol. XII. No. 7
- Ayu Dewi Kesuma Putrid an Nani Imaniyati. 2017. Jurnal, “*Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru,*” Vol 2 no. 2
- Asy-Syifa. 2011. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Semarang: Raja Publishing.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Jurnal “*Dampak Covid-19 Terhadap Implemetasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”, Vol. 2 No. 1
- Faizah, Umi. 2019. *Evaluasi Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol 2 No 2
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartini Rosma. 2015 *Strategi Belajar Mengajar*. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu.
- Helmawati, 2016 *Pendidik Sebagai Model* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Husamah, Dkk. 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Kurniasari, Asrilia Dkk. 2020. Jurnal “*Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19*”, Vol.6 No.3
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, 2020. Jurnal “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Masa Pandemi Covid-19,*” Vol. 8 No. 3
- Pianda, Didi. 2018. *Kompetensi Guru*, Sukabumi: CV Jejak
- Prasetyaningtyas, Susi. Jurnal “*Pelaksanaan Belajar dari Rumah Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Senim*”, Vol. 5 No.1
- Ramayulis, 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Rustam Effendy. 2020. Jurnal “*Efektifitas Program Belajar dari Rumah Model Daring dalam Masa Pandemi Covid-19*”,
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana

- Sopandi, Andi. 2019. Jurnal “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian T,erhadap Kinerja Guru*” Vol 2 no. 2
- Sri Gusty, Dkk. 2020. *Belajar Mandiri di Tengah Pandemi Covid 19*, Yayasan Kita Menulis
- Suardi, Moh. 2018, *Belajar dan pembelajaran* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suarga, 2019. Jurnal “*Tugas dan Fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*”, Vol. III No. 1
- Sudrajat, Jajat. 2020. Jurnal “*Kompetensi Guru dimasa Pandemi Covid-19*”, Vol. 13 No.1
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: CV Alfabeta
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wardhani, Anita. 2020. Jurnal “ *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*” Vol. 5 No.1
- Yolanda, Olivia dan Purwanto, Agus. 2020. Jurnal “ *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,*” Vol.2 No.2